

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PROGRAM UKS DAN PERAN ORANGTUA
TERHADAP PERILAKU HIDUP SEHAT ANAK KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI MANGUNAN SLEMAN.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Zaza Afnindar Fakhrurozi
NIM 17604224063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PROGRAM UKS DAN PERAN ORANGTUA
TERHADAP PERILAKU HIDUP SEHAT ANAK KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI MANGUNAN SLEMAN.**

Disusun Oleh:

Zaza Afnindar Fakhrurozi
NIM 17604224063

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

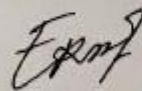
Yogyakarta, 21 September 2020

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zaza Afnindar Fakhrurozi**

NIM : **17604224063**

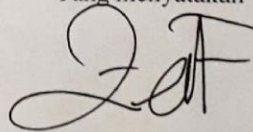
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul Tas : Hubungan Pemahaman Program UKS Dan Peran Orangtua
Terhadap Perilaku Hidup Sehat Anak Kelas V dan VI di
SD Negeri Mangunan Sleman.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang menyatakan



Zaza Afnindar Fakhrurozi

NIM : 17604224063

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PEMAHAMAN PROGRAM UKS DAN PERAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU HIDUP SEHAT ANAK KELAS V DAN VI DI SD NEGERI MANGUNAN SLEMAN.

Disusun Oleh:

Zaza Afnindar Fakhrurozi
NIM 17604224063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 04 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		7/1/2021
Dr. Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		7/1/2021
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Penguji		7/1/2021

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 0010

MOTTO

1. LA TAHZAN INALLAHA MA'ANA.
2. Diremehkan bukanlah hal yang sangat mengerikan, justru dari diremehkan kita dapat berbuat sesuka kita dan mengejutkan orang lain (zazaaf)
3. Jangan pernah lupa untuk selalu mengandalkan ALLAH SWT.
4. Buruk tak selalu negatif, baik tak selalu positif tapi berusaha tanpa berputus asa adalah seni hidupku (zazaaf)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kemudian karya ini kemudian saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya ayah saya yang bernama SUPADI dan ibu saya yang bernama SRI PURWANTI serta kedua kakak saya YOSEP dan BUNGA serta keluarga Cemara Supadi yang ada di dalamnya FERI dan AYU, yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya, sehingga saya dapat sampai pada titik ini.
2. Tentunya Hormat setinggi-tingginya untuk Pak Erwin Setyo yang telah membimbing dan memberikan saya arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sehingga saya dapat memenuhi target saya untuk lulus awal tahun.

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PROGRAM UKS DAN PERAN ORANGTUA
TERHADAP PERILAKU HIDUP SEHAT ANAK KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI MANGUNAN SLEMAN.**

Oleh

**Zaza Afnindar Fakhrurozi
NIM 17604224063**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri Mangunan yang berjumlah 33 anak. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda dengan taraf signifikan 5 %.

Hasil analisis hubungan pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat diperoleh $r_{hitung} = 0,601 > r_{(0.05)(df:32)} = 0,344$, disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat. Hasil analisis hubungan antara peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat diperoleh $r_{hitung} = 0,710 > r_{(0.05)(df:32)} = 0,344$, disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat. Hasil analisis regresi berganda diperoleh harga $F_{hitung} 19,949 > F_{tabel} (3,32)$, disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman

Kata kunci: pemahaman program UKS, peran orangtua, perilaku hidup sehat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pemahaman Program UKS Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Sehat Anak Kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.” dengan baik.

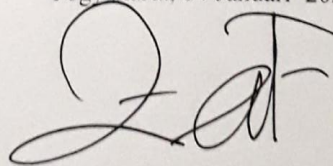
Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.** selaku ketua penguji, **Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor., M.Or.** selaku seketaris penguji, dan **Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.** selaku penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir ini.
2. Bapak **Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini
3. Bapak **Dr. Hari Yulianto, M.Kes.** Koord. Prodi PGSD-Penjas yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak **Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
6. Keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Januari 2021



Zaza Afnindar Fakhrurozi

NIM : 17604224063

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang	17
B. Identifikasi Masalah.....	22
C. Batasan Masalah	22
D. Rumusan Masalah.....	22
E. Tujuan Penelitian	23
F. Manfaat Penelitian	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	25
A. Deskripsi Teori.....	25
1. Pengertian Pemahaman	25
2. Pengertian Perilaku Hidup Sehat	26
a. Pengertian Perilaku	26
b. Hakikat Sehat	27
c. Hakikat Perilaku Hidup Sehat.....	27
3. Konsep Peran	29
a. Definisi Peran.....	29
b. Fungsi.....	29

c.	Macam-macam peran	29
d.	Peran orangtua.....	30
4.	Hakikat UKS.....	32
a.	Sejarah Singkat UKS	32
b.	Usaha Kesahtan Sekolah (UKS)	33
c.	Tujuan UKS	34
d.	Fungsi UKS.....	35
e.	Sarana dan Prasarana UKS	36
f.	Program Usaha Kesehatan Sekolah	37
g.	Sasaran UKS	41
h.	Unsur-unsur Organisasi Yang Terlibat Dalam UKS.....	43
5.	Penelitian yang Relevan.....	44
6.	Kerangka Berfikir	46
A.	Hubungan antara Pemahaman Program Usaha Kesehatan dengan Perilaku Hidup Sehat.....	46
B.	Hubungan antara Peran Orangtua dengan Perilaku Hidup Sehat.....	46
C.	Hubungan Pemahaman Program Usaha Kesehatan Sekolah dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Sehat	47
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
A.	Desain Penelitian.....	48
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
1.	Variabel bebas.....	48
2.	Variabel terikat.....	49
C.	Populasi Peneletian	50
D.	Sampel dan Teknik Penentuan Sam pel.....	50
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
1.	Instrumen Penelitian	50
a.	Pemahaman Program UKS	50
b.	Peran Orangtua.....	52
c.	Perilaku hidup sehat.....	54
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
F.	Teknik Analisis Data.....	56

1. Uji Prasyarat.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Linearitas	57
c. Analisis Regresi Sederhana.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Variabel pemahaman program UKS	62
2. Variabel Peran Orangtua.....	63
3. Variabel Perilaku Hidup Sehat Anak	64
4. Hasil Analisis Data	65
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi pemahaman program UKS	27
Tabel 2. Kisi-kisi peran orang tua	30
Tabel 3. Kisi – kisi perilaku hidup sehat	33
Tabel 4. Kelas Interval	23
Tabel 5. Deskripsi pemahaman program UKS	34
Tabel 6. Distribusi Frekuensi pemahaman orang tua.....	30
Tabel 7. Distribusi Frekuensi perilaku hidup sehat anak	33
Tabel 8. Uji Normalitas.....	34
Tabel 9. Uji Linieritas	30
Tabel 10. Analisis Regresi Sederhana.....	33
Tabel 11. Uji t	30
Tabel 12. Analisis Regresi Berganda	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian.....	26
Gambar 2. Grafik pemahaman program UKS.....	29
Gambar 3. Grafik pemahaman orang tua	33
Gambar 4. Grafik perilaku hidup sehat anak	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	45
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	46
Lampiran 3. Pemahaman Program UKS.....	47
Lampiran 4. Instrumen Peran Orangtua	47
Lampiran 5. Instrumen Perilaku hidup sehat	47
Lampiran 6. Data Penelitian.....	48
Lampiran 7. Statistik Data Penelitian.....	49
Lampiran 8. Uji normalitas	51
Lampiran 9. Uji linearitas	51
Lampiran 10. uji analisis regresi sederhana dan ganda.....	51
Lampiran 11 Dokumentasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pendidikan dan kesehatan begitu penting untuk manusia. Pendidikan membantu manusia dalam kehidupan untuk keseimbangan hidup, manusia dapat bertumbuh dan berkembang melalui ilmu yang diperoleh sehingga dapat mendorong manusia ke kehidupan yang layak. Pendidikan dapat terlaksana dengan baik karena adanya tubuh manusia yang sehat. Kesehatan tubuh merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu semua aktivitas manusia. Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran akan kesehatan harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam hal kesehatan, baik sehat jasmani maupun rohani. Sementara itu, kesehatan di sekolah juga tidak kalah pentingnya.

Pada dasarnya pendidikan dan kesehatan saling memiliki hubungan, di dalam sekolah, anak-anak memerlukan status kesehatan yang optimal untuk dapat mengikuti pelajaran dan berkonsentrasi dengan baik. Berdasarkan (UU) No.2 tahun 1989 dijelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang layak untuk mengaktifkan potensi anak yang memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan adalah salah satu cara meningkatkan

kualitas manusia di Indonesia, berbagai cara telah pemerintah lakukan dengan berbagai program untuk mengupayakan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Rahmawati, dkk (2018: 571) menyatakan bahwa orang yang sehat memungkinkan untuk hidup lebih produktif. Maka dari sini, mengapa begitu pentingnya kesehatan bagi anak-anak sekolah dasar untuk selalu dapat berprestasi maupun berkonsentrasi.

UKS menjadi salah satu program pemerintah yang wajib dilaksanakan di sekolahan, UKS menjadi sarana pokok untuk menyadarkan kesehatan siswa di sekolah dan saat bermasyarakat. Pengelolaan pendidikan kesehatan sekolah di Indonesia masih bertumpu pada suatu wadah yang disebut dengan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yaitu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin (Tim Pembina UKS Pusat, 2012: 11). UKS bisa dijadikan pusat pengenalan siswa betapa pentingnya hidup sehat, menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, mencegah datangnya penyakit, dan berbagai hal lainnya yang berhubungan dengan kesehatan. UKS sendiri memiliki program yang biasa dikenal dengan Trias UKS yang meliputi pelayanan kesehatan, lingkungan kehidupan sekolah dan pendidikan kesehatan. Menurut (Sutatmo, 2013: 22-24), lingkungan sekolah yang sehat meliputi: (1) Pengadaan ruang, (2) Pembinaan kantin sekolah, (3) Pengadaan sarana air bersih, (4) pengadaan tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat, (5) Pengadaan tempat pembuangan air limbah yang memenuhi syarat, (6) pengadaan kamar mandi khusus siswa, (7) pengadaan kamar mandi khusus guru dan karyawan.

Program UKS wajib dilaksanakan sebaik mungkin, karena program tersebut memiliki berbagai tujuan yang baik yang harus dipahami oleh semua siswa maupun guru. Hal ini sebagai upaya untuk mencapai berbagai tujuan seperti halnya kesehatan yang maksimal dan pengembangan kemampuan hidup. Maka dari itu diharapkan tidak hanya masyarakat sekolah saja yang dapat menerapkan, tetapi juga seluruh masyarakat sekitar dapat menjalankan hidup sehat.

Sesuai dengan kompetensi yang ada di SD, bahwa pendidikan kesehatan yang mencakup tentang kesehatan di SD khususnya kelas V dan VI bervariasi tentang materi yang diberikan. Dengan berbagai aktivitas latihan daya tahan jantung untuk pengembangan kebugaran jasmani. Pengetahuan tentang kegunaan UKS dan manfaat UKS.

Peran keluarga begitu penting dalam mengajarkan anak untuk selalu berperilaku atau menerapkan hidup sehat. Orang tua merupakan garda terdepan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga jika sejak dini tidak diajarkan cara berperilaku hidup sehat maka akan membawa kebiasaan yang jelek dan terkesan menyepelekan kesehatannya sendiri.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perilaku, pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika sejak dini orang tua tidak mengajarkan perilaku yang baik untuk mengetahui baik atau buruk akan membuat anak tersesat dalam pemilihan lingkungan di luar walaupun lingkungan luar yang terkadang membuat anak

menjadi brutal setidaknya orang tua dapat meminimalisir perilaku anak yang tidak diinginkan dengan cara melakukan pendidikan karakternya.

Orangtua adalah guru pertama yang sangat berperan aktif bagi anak. Di lingkungan keluarga khususnya, orangtua mengatur kendali bagi pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Cara berfikir, cara berperilaku semua adalah ranah utama yang didapat di lingkungan keluarga. Keharmonisan keluarga sangat berpengaruh dalam anak bertindak menuju kedewasaan dan pemahaman.

Menurut Satiadarma (2001: 122). Orangtua pada umumnya akan berusaha sebaik-baiknya memberikan apa yang mereka miliki untuk kebahagiaan anak-anaknya. Orangtua selalu mengupayakan yang mereka miliki untuk membuat anak terasa nyaman, senang dan bahagia bersamanya.

1. Perilaku hidup sehat merupakan sebuah cara untuk selalu menjaga diri dari penyakit yang datang karena perilaku yang tidak pernah menjaga kesehatan, termasuk juga siswa sekolah. Siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar tidak jarang mereka sangat mudah terserang penyakit atau masalah kesehatan. Masalah kesehatan terjadi karena siswa suka jajan sembarangan, tidak mencuci tangan, tidak teratur untuk gosok gigi dan lainnya.

Pada dasarnya siswa sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan kelas, yaitu kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3, sedangkan kelas atas terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Selain itu siswa pada kelas 4, 5, dan 6 berada dalam tahap belajar, lebih mampu berkonsentrasi dalam hal-hal baru dan lebih bertanggung jawab terhadap

tugas-tugas yang diberikan bila dibandingkan dengan siswa kelas 1, 2, dan 3 yang masih lebih banyak dalam tahap bermain (Susumnanigrum, 2006).

Ketika melakukan observasi di tempat PLP pada tanggal 07 Maret 2020, peneliti melihat keadaan ruang UKS yang tidak standar dengan kondisi didalam sangat pengap, tidak memiliki ventilasi udara, berdebu, dan sarana prasarana yang kurang begitu juga dengan perilaku siswa yang masih belum melakukan hidup sehat. Dilihat dari perilakunya yang suka jajan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan kukunya. Pemahaman yang sangat minim mengenai perilaku hidup sehat, program UKS serta peran orangtua di rumah yang menjadikan anak kurang memahami kesehatannya sehingga membuat anak tidak memedulikan kesehatan tubuhnya. Se jauh mana peran orangtua serta pengelola atau sekolahan dapat mengkoordinir UKS dengan baik dan memiliki pengurus yang dapat menjalankan fungsi UKS dengan baik dan berjalan maksimal. Pemahaman program UKS yang benar diharapkan bisa menjadi acuan bagi siswa untuk menciptakan kehidupan yang layak untuk menjaga kesehatan tubuh maupun lingkungannya serta dukungan peran orangtua yang sangat diharapkan dapat membantu anak untuk lebih menjaga kesehatan diri.

Berdasarkan dari masalah di atas, maka dari itu timbul keinginan peneliti untuk meneliti tentang pemahaman program UKS dan peran orang tua dalam perilaku hidup sehat siswa di sekolah maupun di lingkungannya. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah pemahaman program UKS dan peran orangtua memiliki hubungan terhadap perilaku hidup sehat siswa di sekolah. Maka dari ini,

peneliti ingin mengetahui hubungan pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat kelas V dan VI SD Negeri Mangunan Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian orangtua terhadap perilaku anak
2. Minimnya pengetahuan siswa kelas atas tentang perilaku hidup sehat.
3. Minimnya pengetahuan siswa terhadap pemahaman program UKS

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah minimnya peran orangtua dan program UKS dalam pemahaman siswa terhadap perilaku hidup sehat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pemahaman program Usaha Kesehatan Sekolah dengan perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Mangunan Sleman ?
2. Apakah ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Mangunan Sleman ?

3. Apakah ada hubungan pemahaman program Usaha Kesehatan Sekolah dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Mangunan Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang tepat terhadap pendidikan dan kesehatan di sekolahan maupun lingkungan masyarakat:

1. Manfaat secara Teoretis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain, terutama untuk hubungan pemahaman UKS maupun perilaku hidup sehat.
 - b. Dari hasil ini penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan adanya peran orangtua
 - c. Bagi peneliti mendapatkan hasil dari hubungan pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat serta berguna untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yang dapat dijadikan bekal utama.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan acuan guna untuk memperbaiki program UKS dan perilaku hidup sehat supaya terlaksana dengan baik dan berfungsi semestinya.

b. Bagi guru

Dapat menjadi acuan atau tolak ukur dalam pembinaan siswa sejauh mana guru dapat menginformasikan tentang pemahaman program UKS dan perilaku hidup sehat. Serta dapat dijadikan langkah awal sehingga siswa dapat peduli terhadap kesehatan tubuhnya maupun lingkungan sekitar.

c. Bagi siswa kelas atas

Siswa dapat menjadi lebih memahami program UKS dan mengerti fungsi dari UKS tersebut, serta dapat menjalankan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk setiap hari.

d. Bagi orangtua

Hasil ini dapat dijadikan bekal utama untuk mendidik anak agar memedulikan diri terhadap kesehatan dan dapat dijadikan tolak ukur orangtua didalam memahami perilaku anak disekolahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman memiliki arti yang dimana kemampuan atau daya pikir seseorang dalam menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman sangat penting untuk setiap pelaksanaan kerja, tugas ataupun pendidikan. Pemahaman tidak akan terjadi jika tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami pelajaran, pelaksanaan tugas, menjelaskan dan merangkum pengetahuan atau tugas yang telah disampaikan. Menurut Sardiman A.M (2006: 42) pemahaman mengacu pada kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman sangat penting bagi seseorang karena pemahaman yang dimiliki seseorang mampu meletakkan sesuatu pada porsinya. Kemampuan seseorang dalam memahami ditunjukkan dalam bentuk menerapkan sesuatu, contohnya dalam menafsirkan sesuatu seseorang membuat intisari dan memperkirakan ke masa yang akan datang.

Di dalam Taksonomi Bloom, memiliki 3 ranah kognitif tujuan dalam pendidikan yaitu, Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Ranah kognitif adalah kemampuan dalam berfikir. Afektif yang berhubungan dengan sikap, emosi, perasaan dan system nilai. Psikomotor berorientasi dengan ketrampilan motorik. Pemahaman merupakan tingkat lanjutan dari tujuan ranah kognitif yang berupa kemampuan seseorang dalam memahami materi atau isi pelajaran yang telah dipelajari tanpa menghubungkan dengan materi lainnya. Sudjana (1992: 24) menjelaskan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut: (1) tingkat satu adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dan mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahuinya, atau menghubungkan dengan kejadian dan membedakan mana yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman di sini dapat

diartikan atau disimpulkan bahwa siswa dapat mengerti dan mampu menjelaskan dengan kata-katanya sendiri tentang materi yang telah disampaikan oleh guru dan dapat menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

Jadi, berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman itu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menerapkan dan menjelaskan kembali suatu materi dengan daya tangkap masing-masing. Pemahaman merupakan sebuah teori atau konsep yang dipelajari oleh seseorang kemudian disampaikan kembali melalui daya pikir atau ide dan gagasan.

2. Pengertian Perilaku Hidup Sehat

a. Pengertian Perilaku

Perilaku memiliki persamaan dari aksi, reaksi, respon, kinerja dan aktivitas. Perilaku dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap dari berbagai macam aspek fisik maupun non fisik. Notoatmodjo (2007: 133) mengatakan bahwa secara biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah semua aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Notoatmodjo (2007: 133) mengatakan bahwa “Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Bentuk respon yang dilihat dari stimulus ini, perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

1) Perilaku tertutup (covert behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus terselubung. Dalam reaksi ini masi terbatas dan mengarah ke dua hal sehingga tidak dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus yang bertindak nyata atau terbuka. Stimulus ini sangat jelas dapat diamati atau dilihat karena berupa tindakan atau praktik (practice).

Berdasarkan penjelasan perilaku di atas, dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia,

baik yang tidak dapat diamatai oleh orang lain, maupun yang dapat diamati sehingga mencapai tujuan tertentu karena adanya stimulus yang dapat diterima.

b. Hakikat Sehat

Menurut Notoatmodjo (2007: 15) sehat adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sehat adalah dimana seseorang memiliki keadaan sempurna dalam fisik, mental maupun sosial. World Health Organization (WHO) dalam Fatimah (2016: 9) sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosoial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit, kecacatan atau kelemahan-kelemahannya. Sehat menjadikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimana manusia dalam keadaan tersebut dapat lebih produktif dalam segala melakukan aktivitas.

Menurut Powel (2020) Many studies have shown that repetitive exercise is important for individuals living with Parkinso's as it encourages what is called 'neuroplasticity' or 'the ability to create new neural pathways in the brain'.

Melalui berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa batasan menurut World Health Organization (WHO) lebih luas daripada lainnya bahwa sehat adalah keadaan seseorang yang sempurna dalam fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat saja dan berolahraga sangat penting bagi individu.

c. Hakikat Perilaku Hidup Sehat

Kesehatan sangat penting bagi manusia yang haru dijaga dan ditingkatkan oleh setiap orang. Menurut Promkes RI (2006) PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya senidri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Sehat adalah anugrah terindah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang menjadikan manusia dapat melakukan aktivitas dengan produktif. Depkes (2007: 27) mengatakan bahwa pembangunan kesehatan ditunjukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Perilaku hidup sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Dapat dilihat dari seseorang yang melakukan aktivitas sehari-hari yang selalu menjaga

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2007: 13) mengatakan bahwa perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2007: 136) mengatakan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan bilamana sakit. Sehat memang bukan hal segala dalam menentukan aktivitas, tetapi sehat dapat membuat seseorang lebih produktif dalam melakukan segala hal. Melalui pemahaman yang lebih luas, perilaku sehat menunjukkan keadaan seseorang yang dapat dilihat dari kepercayaan, motif dan harapan.

Dalam berperilaku, seseorang selalu memperhatikan penampilan, kesehatan serta gaya hidupnya, dalam kesehatan seseorang selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini didukung oleh perilaku seseorang dalam memperhatikan antara lain : (a) makan dan minum (b) olahraga yang cukup (c) kebersihan diri (d) tidak merokok maupun meminum minuman yang beralkohol (e) mengendalikan stress (f) gaya hidup yang positif (g) istirahat yang cukup.

Menurut Iis Fatmawati (2017) CHLB indicator on health promotion programs in schools are as follows: Washing hands with clean running water and using soap, eating healthy snacks in the school canteen, using clean and healthy toilets, exercise regularly and measurable, eradicating mosquito larvae, not smoking at school, weighing weight and measuring height every six months, and taking out the garbage in its place.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk diketahui oleh seluruh masyarakat, terutama untuk para pelajar dari yang muda hingga yang dewasa, hal ini seperti yang diketahui bahwa anak usia muda sangat rentan dengan isu kesehatan sehingga dengan pemberian pendidikan kesehatan mampu untuk meningkatkan suasana yang harmonis, tumbuh berkembang dan dapat mengikuti pelajaran dengan optimal. Depkes RI (1982: 15) mengatakan bahwa sekolah merupakan masyarakat usia muda yang perlu diperhatikan kesehatannya agar dapat optimal dalam pertumbuhannya.

Soenarjo (2002: 2) menyatakan pendapatnya bahwa upaya peningkatan kesehatan sekolah melalui kegiatan yang dilaksanakan melalui masyarakat di sekolah dipandang lebih efektif dibanding kegiatan lain yang dilakukan dalam masyarakat umum.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku hidup sehat adalah suatu perilaku seseorang yang melakukan kebiasaan baik dalam memelihara kesehatan maupun meningkatkan kesehatan dalam jangka waktu yang lama sehingga seseorang tersebut menjadikan kebiasaan dalam menjaga perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan dengan air dan sabun. Memelihara atau meningkatkan kesehatan tubuh menjadi hal yang sangat penting bagi manusia sehingga manusia memiliki daya tahan tubuh yang baik dan rentan oleh penyakit.

3. Konsep Peran

a. Definisi Peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Harmoko, 2012). Peran sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dalam maupun luar dan memiliki sifat stabil. Peran dalam artian ini merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soejono Soekanto dalam Rahma, 2013). Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran memiliki arti bentuk peraturan yang mengandung norma-norma yang dikembangkan dan menjadikan seseorang lebih terarah dalam bermasyarakat.

b. Fungsi

Peran memiliki bagian fatal dalam pembentukan karakter seseorang. Peran dapat membimbing seseorang menjadi berperilaku baik, beradab karena fungsi dari peran itu sendiri adalah sebagai arahan pada proses pembentukan seseorang dalam sosialisasi, kepercayaan, pengetahuan dan dapat menyatukan masyarakat sebagai kontrol dan pengendali seseorang di lingkup masyarakat.

c. Macam-macam peran

1. Peran formal memiliki peran yang penting. Peran ini membutuhkan ketrampilan dan kemampuan khusus untuk menjalankan peran tersebut.

Peran yang terdapat dalam keluarga seperti ibu rumah tangga, pengasuh anak, pencari nafkah, manajer keuangan, dan tukang masak. Jika dalam anggota keluarga tidak terdapat itu maka anggota lain dapat mengisi kekosongan tersebut agar tetap berfungsi. Peran dasar yang membentuk posisi sosial ini sebagai suami dan istri sebagai berikut :

- a. Peran sebagai penyedia
 - b. Sebagai pengatur rumah tangga
 - c. Perawat anak
 - d. Sosialisasi anak
 - e. Rekreasi
 - f. Hubungan baik antar keluarga
 - g. Peran terapeutik dan peran seksual
2. Peran informal adalah tuntutan yang terjadi diluar tidak berdasarkan usia dan strata ataupun jenis kelamin melainkan berdasarkan kepribadian anggota keluarga individu, contoh informal :
- a. Pendorong, dapat merangkul orang lain dan dapat membuat merasa nyaman dan merasa dihargai
 - b. Pengharmoni, berperan untuk menengahi perbedaan pendapat dan menyatukan kembali perbedaan tersebut.
 - c. Inisiator-kontribusi untuk menengahi perbedaan pendapat dan menyatukan kembali perbedaan tersebut.
 - d. Pendamai, jika ada keluargayang ada masalah maka dapat diselesaikan dengan cara musyawarah
 - e. Pencari nafkah yaitu peran keluarga yang dijalankan oleh orang tua dalam memenuhi hal.
 - f. Perawat keluarga, peran yang dijalankan jika ada anggota yang sakit
 - g. Penghubung keluarga, mengkomunikasi dengan anggota
 - h. Kordinator, keluarga merencanakan kegiatan-kegiatan. (Harmoko, 2012)

d. Peran orangtua

1. Pengertianan peran orangtua

Peran merupakan dinamisasi dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut status subjektif, kedua unsur ini saling berkaitan karena antara peran dan status tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan (Astrid Susanto, 1979: 94). Semua dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai hak dan kewajibannya.

Peran orangtua dalam melindungi, mendidik dan mengayomi anak tidak terbatas sebagai orangtua saja. Akan tetapi bisa berperan sebagai berikut :

1.1 Orangtua sebagai guru

Orangtua sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orangtua dituntut memiliki banyak wawasan dan pengetahuan yang luas, anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Disamping itu suri teladan yang perlu dikembangkan, sebab anak-anak akan mudah mentransfer ucapan dan tindakan orangtua. Bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak.

1.2 Orangtua sebagai polisi

Maksud di sini adalah orang tua menjadi sosok paling utama dalam membela, menegakan kebenaran dan keadilan anak, sehingga orang tua dapat memantau tingkah laku anak sehingga ketika anak melakukan kesalahan harus dihukum. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang positif dan mendidik, jangan pernah menghukum anak dalam keadaan emosional.

1.3 Orangtua sebagai teman

Orangtua sangat berpengaruh dalam menentukan suasana, perilaku dan kebiasaan anak, ketika orangtua memiliki rasa untuk menciptakan seluruhnya maka anak akan merasakan kenyamanan dan menjadikan tempat curahan hati anak. Melalui dialog yang sehat orangtua dapat meneroboskan kebiasaan yang positif terhadap anak. Orangtua memiliki peran yang dapat meluruskan jalan pikiran yang keliru.

2. Aspek-aspek peran orangtua

Peran orangtua menjadi sentral ketika dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Orangtua memiliki tanggung jawab terbesar dalam

mendidik anak pada masa perkembangan di lingkungan rumah maupun sosial. Peran orangtua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut :

2.1 Memelihara kesehatan fisik dan mental

Fisik yang sehat akan memberikan peluang lebih besar bagi kesehatan mental. Walau kesehatan jasmani bukan jaminan bagi kesehatan mental setidaknya memiliki kesehatan jasmani menjadi bekal awal membentuk mental yang baik.

2.2 Meletakkan dasar kepribadian yang baik

Struktur kepribadian anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Orangtualah yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.

2.3 Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri

Anak akan berkembang melalui proses dalam lingkungannya. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Proses belajar yang paling baik bagi anak adalah pelatihan, yakni adanya figur yang layak untuk ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.

2.4 Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak.

Fasilitas adalah sasaran pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak semakin tinggi. (Hibana Rahman, 2002: 100-101)

4. Hakikat UKS

a. Sejarah Singkat UKS

Usaha Kesehatan Sekolah atau yang lebih dikenal dengan UKS merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan perilaku hidup sehat. UKS didirikan sejak tahun 1956 oleh Pilot Project di Jakarta dan Bekasi yang merupakan hasil dari kerjasama dengan Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri. Pada tanggal 3 September 1980 Mendikbud, Menag, Mendagri dan Menkes mengeluarkan surat putusan bersama tentang pokok kebijakan dan pengembangan UKS No. 408a/U/1984, No 3191/Menkes/SKB/VI/1984, No 74/th/1984, No 61/1984. Sedangkan tentang Tim Pembina UKS, No 408b, No 319a/Menkes/SKB/VI 1989, No 74a/1984, No 61/1984 yang disempurnakan dengan No 0372a/P/1989, No 390a/Menkes/SKB/VI

1989, No 140a/1989, No 30a tahun 1989 tanggal 12 Juni 1989. Dasar kebijaksanaan UKS adalah UU No 4 th 1979 tentang Pembinaan Anak Sekolah.

b. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan fasilitas atau tempat yang dijadikan suatu pelayanan untuk mengajarkan atau membina siswa menuju kebiasaan hidup sehat. Pelayanan kesehatan adalah hal yang paling sering digunakan untuk seluruh masyarakat yang terdiri dari pendidikan kesehatan, penyakit, peningkatan dalam menjaga kesehatan dan pembinaan untuk melaksanakan program pola hidup sehat serta paham akan kesehatan tubuh.

UKS yang selalu dijadikan tempat dalam segala hal kesehatan yang berada di sekolah ini memiliki sasaran yaitu ke peserta didik agar tertanam perilaku hidup sehat di dalam peserta didik. R.J.Soenarjo (2008: 4) mengatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah ialah suatu usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utama adalah anak-anak sekolah dan lingkungannya. Hal ini didukung dengan pernyataan (Kementrian Kesehatan RI, 2011: 1) yang menyatakan bahwa UKS merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah dengan rentang usia 6-21 tahun yang sesuai dengan tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 subkelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Pelaksanaan UKS diperkuat oleh Undang-Undang Nomer 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melalui berbagai uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa UKS merupakan tempat atau wadah dalam upaya meningkatkan kemampuan perilaku hidup sehat serta sebagai pelayanan, pelaksanaan dan pembinaan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental maupun sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Tujuan UKS

Keberadaan UKS di setiap sekolah sangat membantu siswa dalam menunjang atau meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Dengan lahirnya undang-undang Kesehatan (No.23 1992:13) Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat. Selvia (2009: 4) berpendapat UKS memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan presentasi belajar peserta didik maupun warga belajar belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat. Kesehatan memiliki peran besar bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional dan pembinaan sumber daya manusia.

Menurut Tim Pembina Kesehatan Sekolah (Dargo, 2013: 11) Tujuan khusus UKS adalah untuk menumpuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup: (1) memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. (2) sehat, dalam baik dalam arti fisik, sosial, mental maupun di lingkungan. (3) memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Hal ini memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Setiap organisasi, apa pun bentuknya memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga halnya dengan UKS. Dengan adanya program UKS, anak didik akan lebih baik lagi dalam menerima pembelajaran, dikarenakan anak didik dalam keadaan yang sehat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS untuk meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan anak dalam meningkatkan

kesehatan bagi dirinya sendiri dan dapat menjahui perilaku negatif seperti halnya merokok dan meminum yang mengandung alkohol.

d. Fungsi UKS

Fungsi menurut Martianto (2005: 5), yaitu sebagai:

- 1) Pusat pelatihan keterampilan P3K dan pencetak dokter kecil, perawat kecil.
- 2) Media atau tempat pendidikan dan komunikasi gizi anak didik sehingga sadar gizi dan untuk meningkatkan kesadaran prilaku hidup sehat.
- 3) Mitra kantin sekolah dalam menyelenggarakan makanan jajanan yangbergizi, dan aman dikonsumsi bagi anak didik.
- 4) Mitra puskesmas dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemberian obat cacing, maupun program kesehatan lainnya, bagi anak didik khususnya yang tinggal di perdesaan.
- 5) Mitra orang tua dalam kegiatan pendidikan gizi yang bersifat nonkurikuler, dalam bentuk konseling gizi anak didik.

Menurut Tim Esensi (2012: 5-6), dalam pelaksanaannya UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu:

- a. Fungsi Pendidikan UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan pada peserta didik.
- b. Fungsi Pemeliharaan Kesehatan
 1. Pemeriksaan kesehatan umum kepada murid dan warga sekolah.
 2. Pencegahan penyakit menular, misalnya penyuluhan tentang gejala penyakit dan pemberian masker.
 3. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). UKS bisa menjadi tempat pertolongan sementara untuk tindakan medis sebelum bantu dari rumah sakit/puskesmas.
 4. Pengawas kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat menciptakan lingkungan yang sehat.
 5. Peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah. (pemberian vitamin, makanan bergizi secara cuma-cuma).

Dari kedua definisi mengenai fungsi UKS dapat disimpulkan bahwa UKS sangat berperan penting dalam tercapainya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan

kesadaran peserta didik akan budaya hidup sehat. Pelatihan dan keterampilan terhadap pencegahan, pertolongan dan pengawasan dalam peningkatan kesehatan. Dapat juga dijadikan mitra kerjasama bagi orang tua murid, kantin sekolah dan puskesmas dalam rangka mencapai kesehatan manusia yang seutuhnya dan optimal.

e. Sarana dan Prasarana UKS

Sarana dan Prasarana dapat dikatakan lengkap ketersediaannya apabila setidaknya memenuhi standar sarana dan prasarana UKS yang ada. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi tiga bagian :

- 1) Sarana dan Prasarana Sederhana meliputi :
 - a) Tempat tidur
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan lainnya.
 - d) Memiliki kadar Tiwisada sebanyak 5% dari jumlah siswa
- 2) Sarana dan prasarana lengkap meliputi :
 - a) Tempat tidur
 - b) Timbangan, alat ukur tinggi badan, snellen chart
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, oralit, bodrex, paracetamol)
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, daftar masuk keluar siswa berkunjung UKS.
 - e) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan dan pelayanan kesehatan.
 - f) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9% dari jumlah siswa.
- 3) Sarana dan prasarana ideal meliputi :
 - a) Tempat tidur
 - b) Timbangan, alat ukur tinggi badan, snellen chart
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, oralit, bodrex, paracetamol)
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, daftar masuk keluar siswa berkunjung UKS, data siswa kesakitan dan mengambil perlengkapan

- e) Peralatan gigi dan unit gigi
- f) Contoh model organ tubuh
- g) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- h) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa.

Prasarana merupakan semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2004: 10). Idealnya prasarana di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah memiliki ruang UKS dengan ukuran 3x4m.

Untuk standar normal peralatan pertolongan pertama seharusnya dapat memenuhi setiap kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba dan tidak terduga. Oleh karena itu peralatan P3K meliputi kapas, perban atau pembalut, kasa steril, plester, tensoplas, kain segitiga, obat merah dan gunting kecil atau besar, pinset dan lain-lain (Hermawan, 2015: 41).

f. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya penanaman prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS).

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan menjadi salah satu materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan di sekolah Dasar hingga lanjutan. Pendidikan kesehatan berarti menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak-anak didik untuk turut serta dalam usaha-usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungannya (Soenarjo (2002:9-10). Menurut Septadina (2020: 140-144) Health indicates a well-being of body, soul, and social condition which enables everyone to live productively socially and economically. Health for students is very determining the success of learning in school, because with health, students can follow learning continuously. If students are not healthy, how can they learn well. Kegiatan yang

dijalankan di sekolah adalah memberikan pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan masalah kesehatan, dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat, serta mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan diri, keluarga, dan lingkungannya dengan cara mengintegrasikan pendidikan kesehatan kedalam berbagai mata pelajaran yang relevan, dan semua kegiatan yang dilakukan disekolah. Mata pelajaran yang sangat relevan adalah Pendidikan Jasmani atau Olahraga dan Kesehatan. Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:37-45) pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dapat diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1). Kegiatan Kurikuler.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan di sekolah menengah adalah : (a) menjaga kebersihan diri. (b) mengenal pentingnya imunisasi. (c) mengenal makanan sehat. (d) mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah, dan influenza. (e) menjaga kebersihan lingkungan (sekolahan/madrasah dan rumah). (f) membiasakan membuang sampah pada tempatnya. (g) mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi. (h) menegnal bahayanya merokok bagi kesehatan. (i) mengenal bahaya minuman keras. (j) mengenal bahaya narkoba. (k) mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba. (l) mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

2). Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Depdiknas (2006:45-47) kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) kegiatan

ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain: (a) wisata siswa. (b) kemah. (c) ceramah, diskusi. (d) lomba-lomba/perlombaan. (e) bimbingan hidup sehat. (f) apotik hidup. (g) kebun sekolah. (h) kerja bakti. (i) majalah dinding. (j) pramuka. (k) piket sekolah.

b. Pelayanan Kesehatan

Selvia (2009: 30) mengungkapkan bahwa penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah menengah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitative), yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik dan warga sekolah.

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 22-23) menyatakan tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan, dan cacat.
- 3) Menghentikan proses penyakit dan mencegah komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan kemampuan peserta didik yang cedera agar dapat berfungsi optimal.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan menurut tim Pembina UKS pusat (2012: 23) adalah secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitative untuk mencapai derajat kesehatan optimal meliputi:

- a. Kegiatan promotif (peningkatan) yang dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu:
 - a) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan seperti dokter kecil, Kader Kesehatan Remaja, Palang Merah Remaja, dan Saka Bhakti Husada.

- b) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah seperti pembinaan kantin sekolah sehat dan pembinaan lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas faktor pembawa penyakit.
- c) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- b. Kegiatan preventif (pencegahan) yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu:
 - a) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun khusus untuk penyakit tertentu, seperti DB, kecacingan, dan muntaber.
 - b) Penjaringan kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah,
 - c) Pemeriksaan berkala kesehatan 6 bulan sekali,
 - d) Monitoring pertumbuhan peserta didik,
 - e) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah,
 - f) Konseling kesehatan remaja di sekolah oleh kader kesehatan sekolah, guru BK, dan Puskesmas oleh dokter Puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 25) menyatakan kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan cacatan akibat proses penyakit atau meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu:

- a. Diagnosa dini
- b. Pengobatan ringan
- c. Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit
- d. Rujukan medikan
- c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 29) menyatakan pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar maksimal bagi peserta didik

- a) Program pembinaan lingkungan fisik sekolah
 - (1) Kontruksi ruang dan bangunan
 - (2) Sarana air bersih dan sanitasi
 - (3) Halaman
 - (4) Pencahayaan, ventilasi, kebisingan
 - (5) Kepadatan kelas, jarak apan tulis, meja/kursi
 - (6) Vector penyakit
 - (7) Kantin/warung sekolah
- b) Program pembinaan lingkungan non fisik sekolah
 - (1) Perilaku tidak merokok
 - (2) Perilaku membuang sampah pada tempatnya
 - (3) Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir
 - (4) Perilaku memilih makanan jajan yang sehat

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program UKS merupakan program yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak. Upaya berperilaku hidup sehat sejak dini dengan prinsip program UKS melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan TRIAS UKS.

g. Sasaran UKS

UKS menjadi salah satu organisasi yang memiliki manfaat luar biasa yang dapat membantu sekolah menjadi sarana anak untuk belajar hidup sehat. Manfaat adanya UKS adalah untuk menangani insiden-insiden yang terjadi di sekolah seperti kecelakaan ringan, siswa sakit, dan sebagai pelayanan kesehatan dasar bagi peserta didik seperti pemberian imunisasi dan memantau pertumbuhan status gizi peserta didik (Martianto, 2005:1). Ada sasaran ketiganya atau tertier adalah lembaga pendidikan mulai TK sampai sekolah menengah, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi, serta pondok pesantren (Depkes, 2008). Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar sekolah juga sebagai sasaran tertier UKS. Sarpras pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan termasuk penting sebagai sasaran UKS. Sekolah sebagai lembaga (institusi)

pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Depdiknas(2006:9) meliputi:

- a. Sasaran Primer :
Peserta didik
- b. Sasaran Sekunder :
Guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan.
- c. Sasaran Tersier :
Lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya.

h. Kompetensi

Kompetensi merupakan sebuah gambaran kemampuan untuk melaksanakan setiap tugas atau perannya mulai dari kemampuan mengintegrasikan pengetahuan ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai pribadi sampai kemampuan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

- a. Kompetensi Inti
Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kelulusan setiap jenjang, tingkat kelas atau mata pelajaran. Pada hakikatnya KI adalah operasional dari standar kelulusan yang mencakup aspek pengetahuan sikap dan tingkah laku serta ketrampilan motorik.
- b. Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan dan materi pelajaran minimal pada setiap mata pelajaran di satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi inti melalui pembelajaran. Aspek yang meliputi terdiri dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

i. Unsur-unsur Organisasi Yang Terlibat Dalam UKS

(Hermawan, 2015: 32) menyatakan bahwa struktur organisasi UKS mengikuti struktur organisasi Departemen Kesehatan RI, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 125/IV/Kab/B.U/1975 tertanggal 29 April 1975, yaitu :

a. Tingkat Pusat

Sub Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga, Direktorat Kesehatan Masyarakat terdiri dari beberapa seksi yaitu: seksi kesehatan anak sekolah dan mahasiswa, seksi kesehatan anak-anak luar biasa, seksi olahraga kesehatan, seksi pengembangan metode. Fungsi dan tanggung jawabnya: membuat program kerja melakukan koordinasi, melakukan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan UKS di seluruh Indonesia, mengusahakan bantuan teknis dan materiil, bersama-sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum tentang kesehatan pada umumnya dan UKS pada khususnya, menyelenggarakan lokakarya, seminar, rapat kerja diskusi penataran dan lain-lain.

b. Tingkat Provinsi

Fungsi dan tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksana UKS di tingkat provinsi yang meliputi: membuat rencana program kerja, membuat bimbingan teknis, melakukan koordinasi dan pengawasan, menerima laporan kegiatan dari tingkat Kabupaten/ kota melaporkan kegiatan ke tingkat pusat, memberi bantuan materi dan keuangan ke daerah dan lain-lain usaha yang dianggap perlu.

c. Tingkat Kota/Kabupaten

Penanggung jawab UKS pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Fungsi dan tanggung jawabnya meliputi: membuat rencana kerja harian, melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan kesehatan yang ditujukan kepada anak didik dan masyarakat sekolah, melakukan pengawasan pelaksanaan UKS di sekolah, melaporkan kegiatan ditingkat provinsi, menyelenggarakan kursus-kursus kesehatan, kursus

UKS bagi guru, murid, dan petugas kesehatan setempat, memupuk kerjasama yang ada hubungannya dengan pelaksanaan UKS.

d. Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat Puskesmas

Berdasarkan ketentuan, UKS merupakan salah satu unit untuk menunjang kesehatan yang dilaksanakan di wilayah kerjanya masing-masing.

e. Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat Sekolah

Dalam memperlancar kinerja atau kegiatan UKS maka diperlukan organisasi yang baik. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya. Hal ini harus dilakukan guna mencegah tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

5. Penelitian yang Relevan

Manfaat penelitian yang relevan adalah untuk mempermudah penelitian atau sebagai acuan penelitian yang menjadikan penelitian ini menjadi lebih jelas. Berikut beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

2. Azizah Nur Indarti (2017) berjudul “HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP SEHAT, MOTIVASI BELAJAR, DAN KECERDASAN INTELIGENSI (IQ) DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN 2017”. Jenis penelitian ini merupakan korelasi, metode yang digunakan adalah survei. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku sehat dan motivasi belajar adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dan prestasi belajar [Penjasorkes siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan nilai $r_{x1,y} = 0,744 > r_{(0.05)(215)} = 0,133$. (2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 nilai $r_{x2,y} = 0,614 > r_{(0.05)(215)} = 0,133$. (3) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan inteligensi dan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan nilai $r_{x3,y} = 0,617 > r_{(0.05)(215)} = 0,133$. (4) Ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat, motivasi belajar, kecerdasan inteligensi dengan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan nilai $F_{hitung} 27,522$ dan $R_{x1.x2. x3,y} = 0,751 > R_{(0.05)(215)} = 0,133$.

3. Rafikartika Nofiyanti (2016) yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMA NEGERI 1 GAMPING”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen tes pemahaman dalam bentuk pilihan ganda milik Dede Irawan dengan validitas 0,355 dan reabilitas 0,938. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 1 Gamping terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah yang berkategori sangat tinggi sebesar 3,23 % (6 siswa), tinggi sebesar 31,18% (58 siswa), sedang sebesar 38,71% (72 siswa), rendah 19,89 % (13 siswa), sangat rendah 6,99%.

6. Kerangka Berfikir

A. Hubungan antara Pemahaman Program Usaha Kesehatan dengan Perilaku Hidup Sehat

Tingkat pemahaman seorang siswa sangat perlu untuk diketahui. Tingkat pemahaman program UKS sangat berpengaruh dalam menciptakan perilaku hidup sehat siswa sehingga setiap siswa menjadi lebih peduli dan memahami keadaan tubuhnya masing-masing. Dengan menjadikan siswa lebih peduli terhadap perilakunya, membuat anak dapat lebih fokus dalam belajar yang menjadikan siswa dapat meraih prestasi dalam belajar. Program UKS yang sering dikenal dengan TRIAS UKS ini, memudahkan siswa untuk lebih memahaminya. Dengan memiliki tiga program yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

B. Hubungan antara Peran Orangtua dengan Perilaku Hidup Sehat

Orangtua merupakan seseorang yang sangat penting dalam pengaruh anak untuk mendidik anak dalam berperilaku. Dengan memberikan dukungan sepenuhnya dan mengajarkan cara berperilaku hidup sehat sehingga anak dapat terarahkan dalam bertindak. Tidak melakukan jajan sembarang ketika di sekolah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan minum adalah perilaku sederhana

anak untuk menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan mana saja. Peran orangtua sangat fatal untuk menjadikan sukses tidaknya anak dalam berperilaku hidup sehat.

C. Hubungan Pemahaman Program Usaha Kesehatan Sekolah dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Sehat

Berdasarkan para ahli di atas, sehat merupakan kondisi dimana seseorang sehat dalam keadaan fisik, mental, spiritual, maupun sosial sehingga seseorang dapat melakukan kegiatan produktif. Program UKS adalah kegiatan yang mampu dapat meningkatkan siswa untuk lebih memperhatikan kesehatan tubuhnya sendiri sehingga dengan program ini membantu siswa untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahamannya terhadap program UKS yang merupakan kegiatan yang berada di sekolah. Tidak hanya program UKS yang dapat membantu siswa untuk memahami dan belajar berperilaku hidup sehat di sekolah maupun lingkungan sekitar, dengan adanya peran orangtua membuat siswa lebih mudah dalam berperilaku hidup sehat. Bantuan dari lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat tepat untuk mendorong siswa menjalankan dan mengetahui lebih banyak tentang perilaku hidup sehat. Karena orangtua merupakan media yang paling mudah dipahami dan mudah dijumpai siswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari.

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

- a. Ada hubungan antara pemahaman program UKS dengan perilaku hidup sehat siswa kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman
- b. Ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku hidup sehat siswa kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman
- c. Ada hubungan antara pemahaman program UKS dan peran orangtua dengan perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

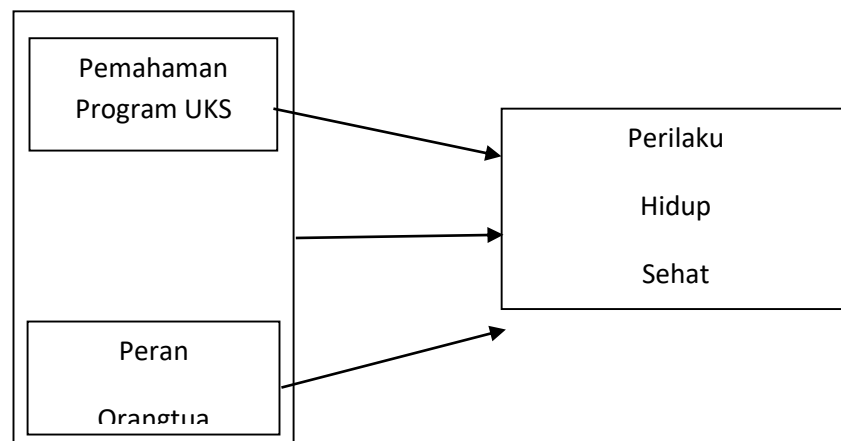
A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian korelasi.

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui :

1. Pemahaman program UKS dengan perilaku hidup sehat.
2. Peran orangtua dengan perilaku hidup sehat
3. Pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat.

Metode pengumpulan data ini menggunakan analisis dokumentasi dan teknik angket.



Gambar 1. Desain Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemahaman Program Usaha Kesehatan Sekolah dan Peran Orangtua.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Hidup Sehat.

Berikut akan dikemukakan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman program UKS adalah faktor yang mendorong siswa kelas V dan VI SD Negeri Mangunan untuk menjalankan kegiatan UKS. Tingkat pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami fungsi sebenarnya dari Usaha Kesehatan Sekolah yang diukur menggunakan tes pemahaman dengan 3 faktor yang ada di dalam program UKS yaitu factor pendidikan kesehatan, factor pelayanan kesehatan dan factor pembinaan sekolah sehat.
2. Peran orangtua merupakan peran yang sangat utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena orangtua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing sehingga orangtua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak sehingga dengan faktor ini dapat memengaruhi anak dalam berperilaku baik ataupun buruk. Semakin tinggi dukungan orangtua terhadap perilaku hidup sehat maka semakin baik perilakunya dan berlaku sebaliknya jika rendah dukungan orangtua maka semakin rendah juga perilaku hidup sehat anak. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah angket.
3. Perilaku hidup sehat adalah segala tindakan yang dilakukan siswa kelas V dan VI SD Negeri Mangunan setiap harinya yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan pribadi yang diperoleh skor angket yang terdiri dari perilaku hidup

sehat, perilaku terhadap jajanan, terhadap kebersihan diri, terhadap lingkungan dan terhadap sakit dan penyakit. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah angket.

C. Populasi Peneletian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2006: 108). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiaanya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 108). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri Mangunan yang berjumlah :

[Tabel 2.Daftar Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	V	19
2	VI	15
Total		34

D. Sampel dan Teknik Penentuan Sam pel

Sugiyono (2013: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V,VI dan Orangtua kelas V dan VI.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Pemahaman Program UKS

Menurut Arikunto (2002: 136) instrument penelitian adalah atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Pada instrumen tingkat pemahaman yaitu berupa tes pilihan ganda (PG). Tes pilihan ganda merupakan objektif yang paling banyak digunakan karena banyak materi yang dapat dicakup (Suharsimi 1993: 167). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variable, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi- Kisi Soal Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan [Sekolah (UKS) di SD Negeri Mangunan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Tingkat pemahaman program UKS	Pendidikan Kesehatan	1. Pendidikan pola hidup bersih dan sehat 2. Tujuan dan pelaksanaan pendidikan kesehatan 3. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler	1,2,3,4,5 6,7 8,9,10,11
	Pelayanan Kesehatan	1. Promotif dan prevetif	12,13,14 15,16,17

		2. rehabilitatif	
	Pembinaan Lingkungan sekolah sehat	1. program lingkungan fisik dan non fisik	18,19,20 21
Jumlah			21

b. Peran Orangtua

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur peran orangtua berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SL	SR	KD	TP
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Tabel 7 .Kisi-kisi Instrumen Peran Orangtua V dan VI SD Negeri Mangunan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Peran Orangtua	Pengawasan terhadap kebersihan anak	1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah pergi 2. Mencuci kaki 3. Mengganti pakaian setelah	1,2,3 4 6,7
	Pengawasan terhadap makanan dan minuman anak	1. Membawakan bekal untuk sekolah 2. Memasak anak dengan 4 sehat 5 sempurna 3. Uang jajan	8,9 10,,12 13
	Pengawasan di lingkungan rumah	1. Kebersihan lingkungan dan kamar 2. Aktivitas di rumah	14,15 16,17
	Pengawasan terhadap jam tidur dan bermain anak	1. Aktivitas bermain 2. Pola tidur	18,19 20,21,22,23
	Jumlah		23

c. Perilaku hidup sehat

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur perilaku hidup sehat berupa angket tertutup . Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SL	SR	KD	TP
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Tabel 5.Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas V dan VI SD

Negeri Mangunan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Perilaku hidup Sehat	Perilaku terhadap makanan dan minuman	I. Waktu dan jumlah makanan	1,2,3,
		II. Kebersihan makanan	4,5
		III. Pemilihan jenis makanan dan minuman	6,7,8

	Perilaku terhadap kebersihan diri	I. Kebersihan anggota badan II. Kebersihan pakaian	9,10,11, 12,13, 14,15,16, 17,18
	Perilaku terhadap lingkungan	I. Kebersihan rumah II. Kebersihan ruangan kelas	19,20 21,22,
	Perilaku terhadap sakit dan penyakit	I. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit II. Rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan setelah sakit	23, 24,25 26,27
	Keseimbangan antara kegiatan istirahat dan Olahraga	I. Waktu istirahat II. Aktivitas di rumah III. Olahraga teratur	28, 29 30 31, 32

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian tes dan angket kepada siswa kelas V dan VI. Adapun mekanisnya sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas V dan VI SD Negeri Mangunan
- b. Peneliti mencari data orang tua setiap wali siswa kelas V dan VI
- c. Peneliti menyebarkan lembar tes tingkat pemahaman dan angket kepada siswa kelas V dan VI
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan seluruh lembar
- e. Setelah mendapat data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk mengatasi data digunakan teknik statistik, analisis data digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Untuk dekripsi penyajian data melalui table, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan presentase (Sugiyono, 2011: 112).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari (frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Menurut Sudijono (2009: 174) pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interval Kategori

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat tinggi
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi

3	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat rendah

(Sumber: Sudijono 2009: 175)

Keterangan:

X : Skor

M : Mean Hitung

SD : Standar Deviasi Hitung

Sedangkan untuk analisis hipotesi menggunakan uji normalitas, linearitas

data sebagai syarat uji analisis regresi sederhana dan ganda, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi bertujuan untuk menguji kekeliruan eksperimen atau alat eksperimen dan menguji model linier yang telah diambil. Untuk itu dalam uji linieritas regresi ini akan menghasilkan uji independen dan uji tuna cocok regresi linier. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah korelasi antara variabel *predictor* dengan *criterion* berbentuk linier atau tidak. Regresi dikatakan linier

apabila harga F_{hitung} (observasi) lebih kecil dari F_{tabel} . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Nilai garis regresi

N : Cacah kasus (jumlah responden)

m : Cacah predictor (jumlah *predictor*/variabel)

R: Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu. Sumber: (Hadi,

1991: 4)

c. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana yaitu :

- 1) Membuat garis linear sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan

Y' : nilai yang diperboehkan

a ; konstan atau apabia harga $X=0$

b ; koefisien regresi

X ; nilai variabel independen

(Sugiono, 2008; 188)

2) Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t ; t hitung

r ; koefisien korelasi

n ; jumlah ke-n

(Sugiono, 2008)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan satu variabel dependen. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t table yaitu 1,645 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah n (df=n-2) maka mempunyai pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil daripada t tabel (1,645 pada taraf signifikan 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman program UKS dan Peran orangtua dalam menerangkan Perilaku hidup sehat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat persamaan garis dengan dua predictor, dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan :

Y : kriterium

X_1X_2 : prediktor 1, prediktor 2

a_1 : koefisien prediktor 1

a_2 : koefisien prediktor 2

k : bilangan konstan

(Sutrisna Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien determinasi antara prediktor X_1X_2 dengan kriterium Y, dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(a_1\sum X_1Y + a_2\sum X_2Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi antara Y dengan X_1, X_2

a_1 : koefisien predictor X_1

a_2 : koefisien predictor X_2

$\sum X_1$: jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2$: jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari signifikan

harga F, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

m : Cacah Prediktor

R^2 : koefisien determinasi antara kriteria dengan predictor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman. Sebelum dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis, sebelumnya akan disajikan diskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

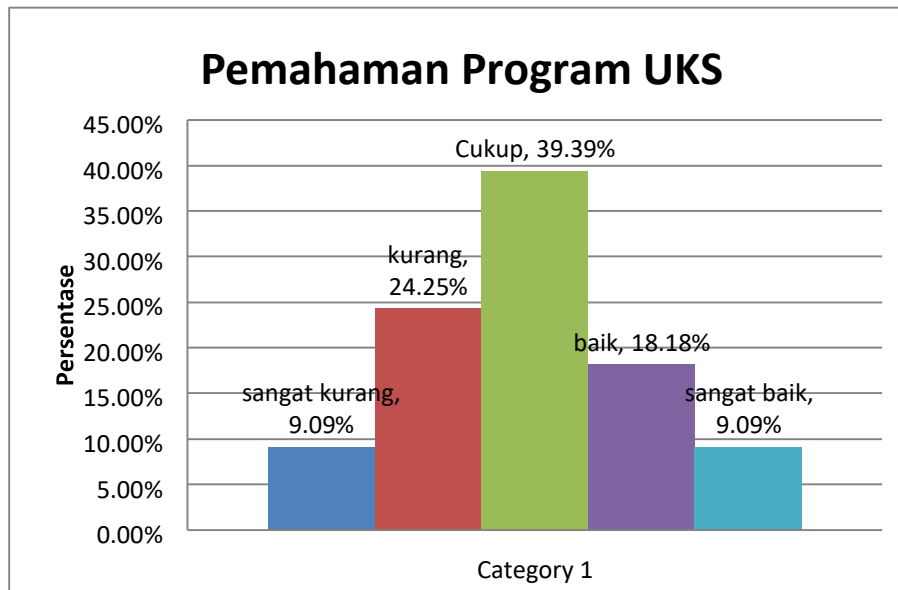
4. Variabel pemahaman program UKS

Data tentang pemahaman program UKS secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 21 butir pertanyaan. Hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 10; skor maksimum = 19; rerata = 13,45; median = 13; modus = 14 dan *standard deviasi* = 2,27. Deskripsi hasil penelitian pemahaman program UKS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Pemahaman Program UKS

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$16,85 < X$	Sangat baik	3	9,09
$14,58 < X \leq 16,85$	Baik	6	18,18
$12,31 < X \leq 14,58$	Cukup	13	39,39
$10,04 < X \leq 12,31$	Kurang	8	24,25
$X \leq 10,04$	Sangat kurang	3	9,09
Jumlah		33	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram pemahaman program UKS

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui pemahaman program UKS sebagian besar berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 39,39%, diikuti kategori kurang sebesar 24,25%, kategori baik sebesar 18,18 %, kategori sangat baik sebesar 9,09 % dan kategori sangat kurang sebesar 9,09%.

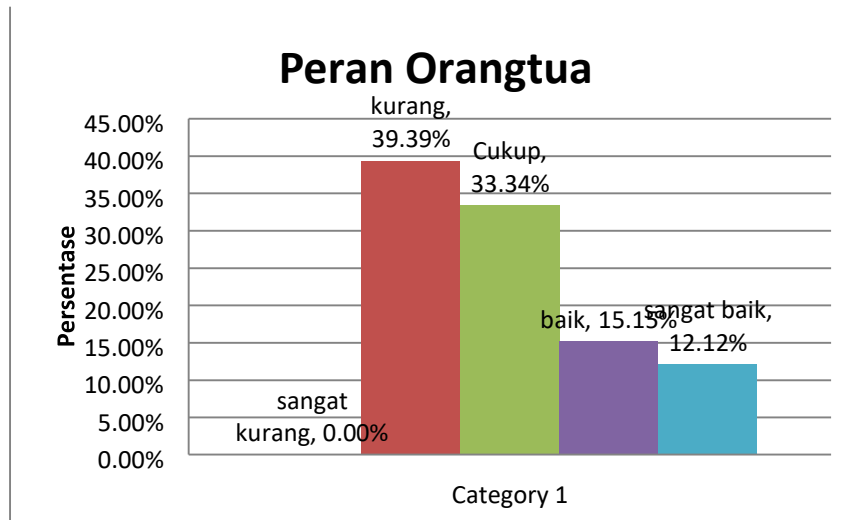
5. Variabel Peran Orangtua

Data tentang peran orangtua secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 23 butir pernyataan. Hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 54; skor maksimum = 78; rerata = 64,06; median = 61; modus = 61 dan *standard deviasi* = 7,02. Deskripsi hasil penelitian peran orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Peran Orangtua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$75,59 < X$	Sangat baik	4	12,12
$67,57 < X \leq 75,59$	Baik	5	15,15
$60,55 < X \leq 67,57$	Cukup	11	33,34
$53,53 < X \leq 60,55$	Kurang	13	39,39
$X \leq 53,53$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		33	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Peran Orangtua

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran orangtua sebagian besar berada pada kategori kurang sebesar 39,39%, diikuti kategori cukup sebesar 33,34%, kategori baik sebesar 15,15 %, kategori sangat baik sebesar 12,12 % dan kategori sangat kurang sebesar 0,0 %.

6. Variabel Perilaku Hidup Sehat Anak

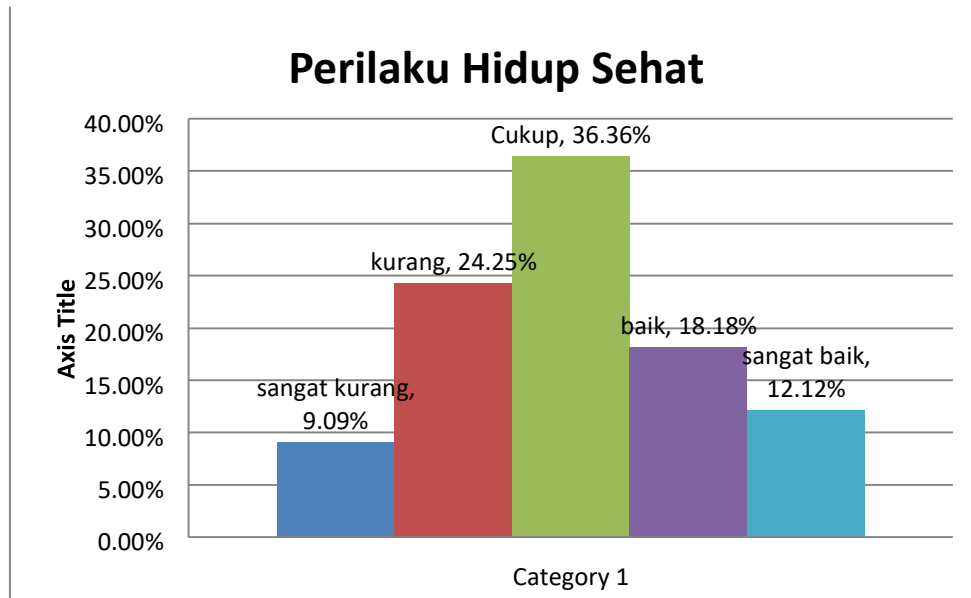
Data tentang perilaku hidup sehat anak secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 31 butir pernyataan. Hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 78; skor maksimum = 110; rerata = 94,27; median = 92; modus = 87 dan *standard deviasi* = 8,92. Deskripsi hasil penelitian perilaku hidup sehat anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Perilaku Hidup Sehat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
107,65 < Keatas	Sangat baik	4	12,12
98,73 < X ≤ 107,65	Baik	6	18,18
89,81 < X ≤ 98,73	Cukup	12	36,36
80,89 < X ≤ 89,81	Kurang	8	24,25
Kebawah ≤ 80,89	Sangat kurang	3	9,09

Jumlah	33	100
---------------	-----------	------------

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Perilaku Hidup Sehat

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui perilaku hidup sehat anak sebagian besar berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, diikuti kategori kurang sebesar 24,25 %, kategori baik sebesar 18,18%, kategori sangat baik sebesar 12,12 % dan kategori sangat kurang sebesar 9,09 %.

7. Hasil Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesis disajikan berikut ini:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnof*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p <$

0,05 (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Sig 5 %	Keterangan
Pemahaman program UKS (X ₁)	0,762	0,607	0,05	Normal
Peran orangtua.(X ₂)	1,272	0,079	0,05	Normal
Perilaku hidup sehat(Y)	0,839	0,483	0,05	Normal

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data-data tersebut diperoleh $p > 0,05$, Hasil dapat disimpulkan data-data penelitian berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dinyatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Df	F hit	F tabel	P	sig 5 %	Keterangan
Pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat	1:31	1,524	4,16	0,203	0,05	Linier
Peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat	1:31	3,103	4,16	0,063	0,05	Linier

Hasil uji linieritas untuk variabel bebas dengan terikat atas dapat diketahui nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (4,16) dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, yang berarti hubungan antarvariabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

C. Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara masing-masing. Analisis

regresi sederhana menggunakan rumus korelasi *product moment*, hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Variabel	r hitung	r tabel	p
Hubungan pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat.	0,601	0,344	0,000
Hubungan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat.	0,710	0,344	0,000

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien variabel hubungan pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,601 > r_{(0.05)(df:32)} = 0,344$. Dengan demikian diartikan ada hubungan antara pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

Hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien variabel hubungan antara peran orangtua terhadap perilaku hidup diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,710 > r_{(0.05)(df:32)} = 0,344$, dengan demikian diartikan ada hubungan antara peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

2. Uji t

Uji t di gunakan untuk mengetahui signifikasi hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji t

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		3,432	0,002
1 pemahaman program UKS	0,306	2,155	0,039
peran orangtua	0,544	3,829	0,001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pemahaman program UKS terhadap perilaku hidup sehat (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,155, hasil uji t bernilai positif. Nilai $t_{hitung} (2,155) > t_{table} (2,045)$, hal ini menunjukkan

bahwa variabel pemahaman program UKS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

Hasil pengujian untuk variabel peran orangtua terhadap perilaku Hidup sehat (X_2) adalah sebesar 3,829, hasil uji t bernilai positif. Nilai t hitung (3,829) > dari t tabel (2,045), hal ini menunjukkan bahwa variabel peran orangtua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	F hit	F tabel	R	R ²	p
Konstanta (a)	33,852	19,949	3,32	0,756	0,571	0,000
Pemahaman program UKS. (X_1)	1,200					
Peran orangtua (X_2)	0,691					

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,852 + 1,200 X_1 + 0,691 X_2$$

Hasil uji tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga F_{hitung} 19,949 > F_{tabel} (3,32) pada taraf signifikansi 5% dan $R_{hitung} = 0,756 > R_{(0.05)(32)} = 0,344$, dengan demikian diartikan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman. Berdasarkan hasil tersebut diartikan bahwa ada korelasi langsung dan tidak langsung antara pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat. Hubungan yang diperoleh adalah positif, menunjukkan jika semakin baik pemahaman anak mengenai UKS dan

semakin baik peran orang tua maka akan berdampak pada semakin baiknya perilaku hidup sehat anak.

B. Pembahasan

Perilaku hidup sehat merupakan suatu perilaku seseorang yang melakukan kebiasaan baik dalam memelihara kesehatan maupun meningkatkan kesehatan dalam jangka waktu yang lama sehingga seseorang tersebut menjadikan kebiasaan dalam menjaga perilaku hidup sehat. Memelihara atau meningkatkan kesehatan tubuh menjadi hal yang sangat penting bagi manusia sehingga manusia memiliki daya tahan tubuh yang baik dan rentan oleh penyakit.

Sesuai dengan pemaparan oleh Depkes (2007: 27) mengatakan bahwa pembangunan kesehatan ditunjukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Perilaku hidup sehat dapat dilihat dari seseorang yang melakukan aktivitas sehari-hari yang selalu menjaga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhinya adalah pemahaman terhadap UKS dan peran orang tua. Oleh karena itu berbagai faktor pendukung harus diperhatikan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, seperti halnya bagi siswa di SD mangunan Sleman. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perilaku hidup sehat mereka masuk dalam kategori cukup sebesar 36,36 %. Hasil tersebut menunjukan jika perilaku hidup sehat mereka masih belum sepenuhnya baik. Hasil tersebut tidak lepas dari faktor pendukung diantaranya adalah pemahaman mengenai UKS di sekolah dan peran dari orangtua.

Hasil analisis regresi berganda menunjukan $19,949 > F_{\text{tabel}} (3,32)$ hasil tersebut diartikan bahwa pemahaman terhadap UKS dan peran orangtua cukup mempengaruhi perilaku hidup sehat mereka, dengan pemahaman terhadap UKS siswa akan menjadi paham dengan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat yang baik dan juga ketika di rumah peran orangtua menjadi sangat utama untuk selalu mengingatkan dan juga memberikan dukungan bagi kesehatan anaknya. Mengingat anak usia sekolah dasar belum mampu menjaga kesehatan dirinya dengan baik, mereka masih suka jajan sembarangan, kurang kesadaran akan kebersihan, mengikuti kebiasaan buruk, oleh karena itu orangtua harus mengingatkan. Sesuai

dengan pendapat Rahman, (2002: 100-101) menyatakan peran orangtua salah satunya adalah memelihara fisik dan mental. Fisik yang sehat akan memberikan peluang lebih besar bagi kesehatan mental.

Peran orangtua dalam hal ini diantaranya menyiapkan makanan yang bergizi, mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, melarang mengkonsumsi zat berbahaya seperti rokok, miras, dan juga mengingatkan dan mengajak untuk selalu berolahraga setiap harinya. Berdasarkan hal-hal tersebut menunjukkan jika ada keterkaitan secara tidak langsung antara pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.

C. Saran-saran

1. Untuk sekolah

Lebih memperhatikan kondisi ruang UKS, UKS merupakan wadah utama penunjang siswa untuk belajar kesehatan dan perilaku hidup sehat.

2. Untuk Siswa

Berani berpendapat dan mengutarakan kondisi UKS dengan pembina atau guru olahraga untuk mengajak warga sekolah menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah

3. Untuk orangtua

Berikan perhatian khusus untuk anak terutama perilaku anak dan pola makan anak, jangan hanya dengan memberikan uang saku lebih tetapi dengan memperhatikan kesehatan anak.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

- a. Terbatasnya waktu peneliti saat pandemi, sehingga penelitian hanya dilakukan dengan mendatangi disetiap rumah anak.
- b. Terbatasnya waktu, peneliti tidak mengontrol latar belakang dari setiap responden yang dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat, fokus penelitian berdasarkan dari variabel yang diteliti.
- c. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di dapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman
2. Ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI di SD Negeri Mangunan Sleman

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan antara pemahaman program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat, sehingga untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, maka perlu memperhatikan pemahaman program UKS dan peran orangtua.
2. Menjadi informasi di SD Negeri Mangunan Sleman mengenai data pemahaman program UKS, peran orangtua dan perilaku hidup sehat anak kelas V dan VI.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan perilaku hidup sehat anaknya.
2. Bagi siswa yang mempunyai perilaku hidup sehat yang masih kurang perlu peran orang tua yang baik dalam menerapkan perilaku hidup sehat yang baik
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang memengaruhi perilaku hidup sehat dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002) .Manajemen Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (2010). Pendekatan Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (2010). Ilmu kesehatan masyarakat, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azizah, N. I. (2017). Hubungan Antara Perilaku Hidup Sehat, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelegasi (IQ) dengan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). Pedoman pelatihan kader kesehatan di sekolah. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Depdiknas. (2006). Permainan Berhitung di Taman kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Puri, I. N. S. (2017). Hubungan Peran Orangtua dengan Kebersihan Toilet Training Pada Usia Dini 2-3 Tahun. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. STIKes Insan Cendikia Medika Jombang, Jombang.
- Fatimawati, I. (2018). Study Of Clean and Healthy Life Behavior Of Elementary School Student At Schools Applying Adiwiyata Program At State Elemntary School In Prigen Pasuruan. UNEJ e-Proceeding, 104-110.

- Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hermawan, D. F. (2015). Tingkat keterlaksanaan UKS pada sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemenkes, RI. (2011). Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan, panduan bagi petugas kesehatan di puskesmas. Jakarta: Kepala Pusat Promosi Kesehatan.
- Martianto. (2005). Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Mulya Harja. Jurnal Media Gizi Edisi: Desember 2005. 29 (2) ; 29-30.
- Notoarmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Powel, Anita Hobson. 2020. *Exercise for older adults*. Australia: Exercise & Sport Science Australia.
- Rafikartika, N. H. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap UKS di Sma N 1 Gamping. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Selvia, A. (2009). UKS. Sidoarjo: Mas media Buana Pustaka.
- Septadina, I. S. (2020, November). Optimization of School Health Efforts at Pesantren Kampung Tauhid Sriwijaya, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. In *Conferences of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 140-144). Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya (Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya) Indonesia., doi: <https://doi.org/10.32539/dies.v2i1.51>.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinanta, Nana Syaodih. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

Tim Esensi. (2012). Mengenal UKS. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.

Tim Pembina UKS Pusat. (2012). Pedoman Pembina UKS. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.

UU Kesehatan Nomer 23 Tahun 1992 [PDF] diterbitkan pada 17 September 1992
https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46620/uu-no-23_tahun_1992.
Diakses 12 Maret 2020.

Wanandi, Y.H.C. (2014). Pengaruh Persepsi kebermanfaatan, keamanan, kepercayaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan online banking pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Lampiran 3. Angket Pemahaman UKS

LEMBAR SOAL TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI MANGUNAN SEMAN

NAMA :

NO. PRESENSI :

KELAS :

Lembar soal ini berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Mangunan Sleman. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih yang menurut anda paling benar. Hasil dari jawaban anda pada lembar soal ini tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik anda di sekolah. Hal ini semata-mata dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, kerjakanlah dengan kemampuan sendiri tanpa bekerja sama dengan yang lain. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Peran UKS dalam memberikan pelayanan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ?
 - a. Kurikuler pada mata pelajaran kesehatan/penjas dan ekstrakurikuler pada kegiatan di luar jam pelajaran.
 - b. Pembinaan kesehatan oleh Puskesmas di sekolah.
 - c. Pembinaan kesehatan oleh Polisi di sekolah.
 - d. Pembinaan kesehatan oleh LSM di sekolah.
2. Berikut adalah sasaran pembelajaran penjasorkes yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan adalah...
 - a. Menjaga tubuh agar sehat.
 - b. Menganalisis dampak perilaku bebas.
 - c. Mengenal bahaya penyakit diare.
 - d. Mengenal makanan dan minuman sehat.

3. Kita ketahui bahwa banyaknya penjual jajanan di sekolah sangat mengandung bahaya untuk kesehatan diri sendiri, maka untuk mengantisipasi bahaya tersebut dengan ?
 - a. Terus menerus jajan sembarangan
 - b. Membawa bekal dari rumah
 - c. Meminta jajan teman
 - d. A dan C benar
4. Program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan UKS bagi warga sekolahnya dapat meliputi
 - a. Penyuluhan pemberantasan jentik nyamuk.
 - b. Menyediakan air bersih bagi para warga sekolah dan sarana untuk mencuci tangan.
 - c. Membuat tempat pembuatan sampah di beakang sekolah
 - d. Menyediakan tempat tidur yang nyaman di UKS
5. Peran UKS dalam Pendidikan Kesehatan akan sangat berpengaruh dalam mengajarkan pola perilaku hidup bersih dan sehat anak jika ?
 - a. Warga sekolah bersantai.
 - b. Tidur saat jam istirahat
 - c. Jika Pembina UKS memberikan pemahaman dengan benar
 - d. Teman bolos ikut bolos
6. Apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk siswa ?
 - a. Jajan sembarang di lingkungan sekolah.
 - b. Untuk mengetahui tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur.
 - c. Membuang sampah di kolong meja.
 - d. Untuk menjauhkan siswa dari rasa malas.
7. Menjauhkan siswa dari perilaku negative seperti merokok, gaya hidup tidak sehat, mabuk merupakan Pendidikan kesehatan
 - a. Prinsip
 - b. Tujuan
 - c. Pelaksanaan
 - d. Gaya
8. Kegiatan penyuluhan kesehatan **di luar mata pelajaran sekolah** yang dilaksanakan puskesmas yang bekerja sama dengan UKS di sekolah anda merupakan kegiatan UKS pada kegiatan?

- a. Ekstrakurikuler.
 - b. Kurikuler.
 - c. Pelayanan kesehatan.
 - d. Pemeriksaan kesehatan.
9. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ? *kecuali*.
- a. Piket sekolah.
 - b. Bimbingan hidup sehat.
 - c. Lomba kebersihan kelas.
 - d. Lomba baca puisi
10. Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan pada jam mata pelajaran sekolah tetapi bisa diberikan di luar jam pelajaran sekolah, berikut salah satu contoh kegiatan pendidikan kesehatan **di luar jam pelajaran sekolah** :
- a. Kegiatan penyuluhan menggunakan narkoba oleh Puskesmas.
 - b. Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh Polisi.
 - c. Kegiatan perlombaan baca puisi tentang lingkungan hidup.
 - d. Kegiatan pembelajaran pola hidup sehat pada mata pelajaran penjasorkes.
11. Contoh mata pelajaran yang memiliki peran di dalam pendidikan kesehatan kurikuler adalah....
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Penjas
 - d. Matematika
12. Tujuan Pelayanan Kesehatan adalah....
- a. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka pembentukan perilaku hidup sehat
 - b. Pelatihan keterampilan memasak masakan yang sehat, baik dan benar.
 - c. Pelatihan meracik obat-obatan.
 - d. Pelatihan memeriksa psikologis orang lain.
13. Pembentukan peran siswa dalam peningkatan atau *promotif* yang dapat dipraktekan atau dilaksanakan di sekolah adalah....
- a. KIR
 - b. ROHIS
 - c. Dokter kecil
 - d. PASKIBRA

14. Pelayanan kesehatan bagi peserta didik dapat dilaksanakan di tempat ?
- Sekolah.
 - Puskesmas.
 - Kantor polisi.
 - a dan b benar.
 - a dan c benar.
15. Berikut upaya untuk pencegahan kesehatan warga sekolah (*preventif*), *kecuali* :
- Kesehatan yang adil
 - Imunisasi peserta didik kelas I sampai VI di sekolah dasar
 - Pemeriksaan berskaa setiap 6 bulan sekali
 - Pembinaan konseling kesehatan remaja di sekolah dasar
16. Ketika teman anda mengalami sakit di sekolah, maka tindakan anda adalah?
- Membiarkannya begitu saja.
 - Menolong teman anda dan berusaha mengobatinya sendiri meskipun anda tidak paham apa penyakitnya.
 - Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian memberitahu pengurus UKS atau Pembina UKS.
 - Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian meninggalkannya begitu saja.
17. Pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit merupakan kegiatan UKS di bidang?
- Politik
 - Pembinaan lingkungan sekolah.
 - Layanan kesehatan berupa penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).
 - Konsumsi
18. Pemeliharaan ruangan UKS merupakan tanggung jawab ?
- Siswa.
 - Guru.
 - Pembina UKS.
 - Semua warga sekolah.
19. Salah satu bentuk upaya agar terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat adalah :
- Pembinaan kepada siswa akan kedisiplinan.

- b. Pembinaan kepada guru agar meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar.
 - c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah.
 - d. Mengadakan kegiatan bakti sosial di masyarakat.
20. Cinta kebersihan lingkungan sekolah sehat dapat diaplikasikan melalui tindakan? *Kecuali*.
- a. Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.
 - c. Perilaku tidak membasuh dengan bersih sehabis buang air besar dan buang air kecil.
 - d. Perilaku memilih makanan/ jajanan yang sehat.
21. Dalam memilih makanan, kita sebagai siswa yang diberikan pembinaan kesehatan hendaknya?
- a. Memilih makanan jajanan yang kita suka meskipun itu tidak menyehatkan.
 - b. Memilih makanan jajanan yang sehat.
 - c. Memilih makanan jajanan yang tidak berbungkus/ tertutup.
 - d. Memilih makanan jajanan yang cepat saji/ instan.

Lampiran 4. Angket Peran Orang Tua

Angket Peran Orangtua

1. Identitas Orang Tua

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data di bawah ini :

Nama :

Usia :

2. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beritanda (\checkmark) pada alternatif jawaban yang dipilih

Keterangan jawaban :

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

Pertanyaan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
	Pengawasan terhadap kebersihan anak				
1.	Apakah anda mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun ?				
2.	Apakah anda membiarkan anak jika tidak mencuci tangan dengan sabun setelah pergi ?				
3.	Apakah anda menyuruh anak setelah pergi langsung menuju kamar mandi ?				
4.	Apakah anda memperhatikan cara mencuci kaki ?				
5.	Apakah anda membiarkan noda yang terdapat di seragam anak untuk berangkat sekolah ?				
6.	Apakah anda memperhatikan kebersihan seragam sekolah anak ?				
7.	Apakah anda menyiapkan pakaian sekolah dalam keadaan rapi atau sudah di setrika ?				
	Pengawasan Terhadap Makanan Dan Minuman Anak	SL	SR	KD	TP

8.	Apakah anda membawakan bekal untuk anak di sekolah ?				
.	Apakah di dalam bekal terdapat sayur ?				
10.	Apakah anda memperhatikan kandungan gizi yang dikonsumsi untuk anak ?				
11.	Apakah anda memperhatikan kebersihan makanan atau minuman yang anda sajikan untuk anak ?				
12.	Apakah anda menyiapkan susu di saat sarapan anak ?				
13.	Apakah anda memberikan uang jajan lebih untuk di sekolah ?				
	Pengawasan di Lingkungan Rumah	SL	SR	KD	TP
14.	Apakah anda mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidur setelah bangun tidur?				
15.	Apakah anda menyuruh anak menyapu/mengepel lantai rumah hanya saat kotor saja ?				
16.	Apakah anda mengajak anak untuk kerjabakti bersama di hari minggu ?				
17.	Apakah anda merokok ketika ada anak anda ?				
	Pengawasan Terhadap Jam Tidur dan Bermain Anak	SL	SR	KD	TP
18.	Apakah anda membiarkan anak bermain setiap hari ?				
1.	Apakah anda mencarinya ketika hingga sore anak belum pulang ?				
20.	Apakah anda mengatur waktu tidur/istirahat anak setiap hari ?				
21.	Saat siang hari, apakah anda menyuruh anak untuk tidur siang ?				
22.	Apakah anda memperhatikan jam istirahat anak ?				
23.	Apakah anda memarahi anak ketika begadang hingga larut malam ?				

Lampiran 5. Angket Perilaku Hidup sehat

Angket Perilaku Hidup Sehat

1. Identitas Siswa

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Usia :

2. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beritanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih

Keterangan jawaban :

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

Pertanyaan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
	Perilaku terhadap makanan dan minuman				
1.	Apakah sebelum berangkat sekolah anda sarapan ?				
2.	Apakah anda makan 3 kali sehari ?				
3.	Apakah anda minum kurang lebih 8 setiap hari ?				
4.	Apakah anda memperhatikan tanggal kadaluarsa sebelum membeli makanan atau minum ?				
5.	Apakah kamu memperhatikan kebersihan makanan atau minuman yang anda makan atau minum ?				
6.	Apakah anda memperhatikan kandungan gizi dalam yang anda konsumsi ?				
7.	Apakah anda sering mengkonsumsi makanan dan minuman dalam kemasan/instan ?				

8.	Apakah dalam menu makan anda terdapat sayur dan buah ?				
	Perilaku terhadap kebersihan diri	SL	SR	KD	TP
	Apakah anda mandi 2x sehari ?				
10.	Apakah anda keramas minimal 2x seminggu ?				
11.	Apakah anda menggosok gigi dengan pasta gigi minimal 2x sehari ?				
12.	Apakah saat anda mandi, anda menggunakan sabun, sikat gigi dan handuk pribadi ?				
13.	Apakah anda memotong kuku seminggu sekali ?				
14.	Apakah anda mencuci tangan sebelum makan ?				
15.	Apakah anda menggunakan cottonbud saat membersihkan telinga ?				
16.	Saat bersin, apakah anda menutup hidung/mulut dengan sapu tangan atau tissue ?				
17.	Apakah anda ganti seragam sekolah setiap 2 hari sekali?				
18.	Apakah anda terbiasa bertukar pakaian dengan teman/saudara ?				
	Perilaku terhadap kebersihan lingkungan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah anda terbiasa merapikan tempat tidur setelah bangun tidur?				
20.	Apakah anda menyapu/mengepel lantai rumah setiap hari ?				
21.	Apakah anda aktif mengikuti kerjabakti di lingkungan rumah/sekolah ?				
22.	Apakah anda melaksanakan piket kebersihan kelas?				
	Perilaku terhadap sakit dan penyakit	SL	SR	KD	TP
23.	Apakah anda merokok ?				
24.	Apakah anda memeriksakan gigi kedokter setiap kurang lebih 6 bulan sekali ?				
25.	Saat sakit, apakah anda meminum obat sesuai anjuran dokter ?				
26.	Saat sakit apakah anda memeriksakan diri ke dokter ?				
	Keseimbangan antara kegiatan, istirahat dan olahraga	SL	SR	KD	TP

27	Apakah waktu tidur/istirahat anda kurang lebih 8 jam setiap hari ?				
28	Apakah anda meluangkan waktu kurang ebihi 1 jam setiap hari untuk tidur siang ?				
2.	Apakah anda menggunakan waktu luang untuk beroahraga ?				
30.	Apakah anda beroahraga 3x seminggu ?				
31.	Apakah anda terbiasa begadang hingga larut malam ?				

Lampiran 5 Data Penelitian

Pemahaman UKS

Re	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	16
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	13
4	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	14
5	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13
6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14
7	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	11
8	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14
9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
10	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	10
11	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13
12	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	14
13	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11
14	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12
15	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11
16	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	14
17	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13
18	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
19	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	10
20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	16
21	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15
22	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15
23	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11
24	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15
25	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	10
26	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14
27	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12
28	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
29	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11
30	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12
31	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19
33	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14

Peran Orang tua

Re	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah
1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	57
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	78
3	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	59
4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	3	69
5	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	60
6	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	3	69
7	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	60
8	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	61
9	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	60
10	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	61
11	4	4	4	4	3	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	60
12	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	74
13	4	4	4	4	3	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	61
14	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	61
15	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	60
16	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	62
17	4	4	4	4	3	2	1	4	1	4	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	63
18	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	3	74
19	4	4	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	1	3	3	3	2	3	61
20	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	75
21	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	56
22	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	3	3	2	3	76
23	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	57
24	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	1	3	2	3	2	2	2	3	66
25	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	58
26	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	2	3	3	3	2	3	77
27	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	1	4	2	3	3	3	2	3	61
28	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	76
29	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	54
30	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	65
31	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	55
32	1	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	3	66
33	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	4	1	4	4	3	4	2	4	3	62

Re	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah
1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	88
2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	1	4	4	3	2	2	98
3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	87
4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	1	4	4	3	2	2	98
5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	3	87
6	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	4	2	4	1	4	4	3	2	2	100
7	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	87
8	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	4	2	4	1	4	4	3	2	2	94
9	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	89
10	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	4	1	4	4	3	2	2	93
11	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	3	88
12	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	1	4	4	3	2	2	92
13	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	89
14	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	1	4	4	3	2	2	92
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	3	91
16	2	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	2	97
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	92
18	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	2	102
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	3	3	89
20	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	2	102
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	3	91
22	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	2	108
23	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	3	78
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	2	109
25	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	78
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	1	4	4	3	2	2	108
27	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	79
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	2	2	110
29	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	90
30	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	2	106
31	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	90
32	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	2	2	107
33	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	1	4	4	3	2	2	102

Resp	Pemahaman UKS	Peran Orang Tua	Perilaku Hidup sehat
1	13	57	88
2	16	78	98
3	13	59	87
4	14	69	98
5	13	60	87
6	14	69	100
7	11	60	87
8	14	61	94
9	18	60	89
10	10	61	93
11	13	60	88
12	14	74	92
13	11	61	89
14	12	61	92
15	11	60	91
16	14	62	97
17	13	63	92
18	17	74	102
19	10	61	89
20	16	75	102
21	15	56	91
22	15	76	108
23	11	57	78
24	15	66	109
25	10	58	78
26	14	77	108
27	12	61	79
28	16	76	110
29	11	54	90
30	12	65	106
31	13	55	90
32	19	66	107
33	14	62	102

Lampiran 6. Statistik data penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics				
		pemahaman program UKS	peran orangtua	perilaku hidup sehat
N	Valid	33	33	33
	Missing	0	0	0
Mean		13,4545	64,0606	94,2727
Median		13,0000	61,0000	92,0000
Mode		14,00	61,00	87,00 ^a
Std. Deviation		2,27886	7,02647	8,92074
Minimum		10,00	54,00	78,00
Maximum		19,00	78,00	110,00
Sum		444,00	2114,00	3111,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

pemahaman program UKS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10,00	3	9,1	9,1	9,1
11,00	5	15,2	15,2	24,2
12,00	3	9,1	9,1	33,3
13,00	6	18,2	18,2	51,5
14,00	7	21,2	21,2	72,7
Valid 15,00	3	9,1	9,1	81,8
16,00	3	9,1	9,1	90,9
17,00	1	3,0	3,0	93,9
18,00	1	3,0	3,0	97,0
19,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

peran orangtua				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
54,00	1	3,0	3,0	3,0
Valid 55,00	1	3,0	3,0	6,1
56,00	1	3,0	3,0	9,1
57,00	2	6,1	6,1	15,2

58,00	1	3,0	3,0	18,2
59,00	1	3,0	3,0	21,2
60,00	5	15,2	15,2	36,4
61,00	6	18,2	18,2	54,5
62,00	2	6,1	6,1	60,6
63,00	1	3,0	3,0	63,6
65,00	1	3,0	3,0	66,7
66,00	2	6,1	6,1	72,7
69,00	2	6,1	6,1	78,8
74,00	2	6,1	6,1	84,8
75,00	1	3,0	3,0	87,9
76,00	2	6,1	6,1	93,9
77,00	1	3,0	3,0	97,0
78,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

perilaku hidup sehat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 78,00	2	6,1	6,1	6,1
79,00	1	3,0	3,0	9,1
87,00	3	9,1	9,1	18,2
88,00	2	6,1	6,1	24,2
89,00	3	9,1	9,1	33,3
90,00	2	6,1	6,1	39,4
91,00	2	6,1	6,1	45,5
92,00	3	9,1	9,1	54,5
93,00	1	3,0	3,0	57,6
94,00	1	3,0	3,0	60,6
97,00	1	3,0	3,0	63,6
98,00	2	6,1	6,1	69,7
100,00	1	3,0	3,0	72,7
102,00	3	9,1	9,1	81,8
106,00	1	3,0	3,0	84,8
107,00	1	3,0	3,0	87,9

108,00	2	6,1	6,1	93,9
109,00	1	3,0	3,0	97,0
110,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Lampiran 8. Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002 VAR00003

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pemahaman program UKS	peran orangtua	perilaku hidup sehat
N	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b} Mean	13,4545	64,0606	94,2727

	Std. Deviation	2,27886	7,02647	8,92074
	Absolute	,133	,221	,146
Most Extreme Differences	Positive	,133	,221	,146
	Negative	-,088	-,134	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,762	1,272	,839
Asymp. Sig. (2-tailed)		,607	,079	,483

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9. Uji Linieritas

MEANS TABLES=VAR00003 BY VAR00001 VAR00002

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku hidup sehat * pemahaman program UKS	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%

perilaku hidup sehat * peran orangtua	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%
---------------------------------------	----	--------	---	------	----	--------

perilaku hidup sehat * pemahaman program UKS

Report

perilaku hidup sehat

pemahaman program UKS	Mean	N	Std. Deviation
10,00	86,6667	3	7,76745
11,00	87,0000	5	5,24404
12,00	92,3333	3	13,50309
13,00	88,6667	6	1,96638
14,00	98,7143	7	5,31395
15,00	102,6667	3	10,11599
16,00	103,3333	3	6,11010
17,00	102,0000	1	.
18,00	89,0000	1	.
19,00	107,0000	1	.
Total	94,2727	33	8,92074

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku hidup sehat * pemahaman program UKS	(Combined)	1483,117	9	164,791	3,564	,007
	Between Groups	919,535	1	919,535	19,888	,000
	Linearity	563,582	8	70,448	1,524	,203
	Deviation from Linearity	1063,429	23	46,236		
	Within Groups	2546,545	32			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku hidup sehat * pemahaman program UKS	,601	,361	,763	,582

perilaku hidup sehat * peran orangtua

Report

perilaku hidup sehat

peran orangtua	Mean	N	Std. Deviation
54,00	90,0000	1	.
55,00	90,0000	1	.
56,00	91,0000	1	.
57,00	83,0000	2	7,07107
58,00	78,0000	1	.
59,00	87,0000	1	.
60,00	88,4000	5	1,67332
61,00	89,3333	6	5,46504
62,00	99,5000	2	3,53553
63,00	92,0000	1	.
65,00	106,0000	1	.
66,00	108,0000	2	1,41421
69,00	99,0000	2	1,41421
74,00	97,0000	2	7,07107
75,00	102,0000	1	.
76,00	109,0000	2	1,41421
77,00	108,0000	1	.
78,00	98,0000	1	.
Total	94,2727	33	8,92074

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku hidup sehat * peran orangtua	(Combined)		2267,512	17	133,383	7,170	,000
	Between Groups	Linearity	1284,321	1	1284,321	69,041	,000
		Deviation from Linearity	983,192	16	61,449	3,103	,063
	Within Groups		279,033	15	18,602		
	Total		2546,545	32			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku hidup sehat * peran orangtua	,710	,504	,944	,890

Lampiran 10. Analisis Regresi Sederhana

Correlations

		Pemahaman UKS	Peran Orang tua	Perilaku hidup sehat
Pemahaman UKS	Pearson Correlation	1	,541**	,601**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	33	33	33
Peran Orang tua	Pearson Correlation	,541**	1	,710**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	33	33	33
Perilaku hidup sehat	Pearson Correlation	,601**	,710**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Analisis Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	peran orangtua, pemahaman program UKS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: perilaku hidup sehat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,542	6,03589

a. Predictors: (Constant), peran orangtua, pemahaman program UKS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1453,587	2	726,793	19,949	,000 ^b
	Residual	1092,959	30	36,432		
	Total	2546,545	32			

a. Dependent Variable: perilaku hidup sehat

b. Predictors: (Constant), peran orangtua, pemahaman program UKS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,852	9,862	3,432	,002
	pemahaman program UKS	1,200	,557	,306	,039
	peran orangtua	,691	,181	,544	,001

a. Dependent Variable: perilaku hidup sehat

